



PEMBELAJARAN SENI KRIYA DENGAN TEKNIK *PAPER CUTTING* PADA SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH DISAMAKAN MAKASSAR

Fanis Nurul Fitrah¹, Andi Baetal Mukaddas², Benny Subiantoro³

^{1,2}Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: nurulfitriah324@gmail.com, andi.baetal@unm.ac.id, bennysubiantoro@unm.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the learning process and the quality of outcomes in Craft Art learning using the paper cutting technique among eleventh-grade students at SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. The research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, practical tests, and documentation. The results indicate that paper cutting learning is able to increase students' enthusiasm for creating artworks and produce works of fairly satisfactory quality, even though students initially had limited knowledge of the paper cutting technique.*

Keywords: *Paper cutting; learning.*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mengetahui proses dan kualitas pembelajaran Seni Kriya dengan teknik *paper cutting* pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, tes praktik, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *paper cutting* mampu meningkatkan semangat berkarya siswa serta menghasilkan karya dengan kualitas yang cukup memuaskan, meskipun pengetahuan awal siswa tentang teknik tersebut masih terbatas.

Kata kunci: Deskriptif Kualitatif, *Paper Cutting*, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Menurut ilmuwan Sejarah seni ini sudah ada sejak Zaman Neolitikum (batu muda) yang ditemukan dalam tembikar. Tembikar adalah sebagian besar berfungsi sebagai wadah yang telah dihiasi dengan motif-motif yang sederhana serta peninggalan-peninggalan dari bahan perunggu pada Zaman logam berupa nekara, moko, candrasa, kapak, bejana, hingga perhiasan seperti gelang, kalung, cincin. Benda-benda tersebut dipakai sebagai perhiasan, profesi upacara ritual Adat (suku) serta kegiatan ritual yang bersifat kepercayaan seperti penghormatan terhadap Nenek Moyang (Gustami 1991)

Seni kriya dan kerajinan sangat erat hubungannya dengan keterampilan tangan karena membutuhkan ketelitian untuk dapat menghasilkan karya yang bermutu. Contohnya seperti, *paper cutiing*, batik, seni ukir, sulam dan sebagainya, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa seni lahir bersama-sama dengan manusia dengan segala hasrat dan martabat kemanusiaannya bahkan ia memberi inspirasi yang dapat memperkaya corak dan wujud karya seni dari urutan zaman. Oleh karena itu pula, seni bukan saja sebagai lambang- lambang yang mengungkapkan emosi dan gagasan akan keindahan perorangan, melainkan ia dapat berfungsi sebagai acuan (*reference*), atau bahkan saripati dari apa yang diungkapkan (Rohidi, 2011: 50 dan 51) Tujuan pendidikan Nasional menurut Suwarno (2006 :32) adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman,bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Menurut Ismiyanto (2010 :34) tujuan-tujuan pendidikan seni adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kreativitas dan sensitivitas peserta didik
2. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pengetahuan kesenian peserta didik
3. Meningkatkan keterampilan peserta didik .

Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di Sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman secara estetik, dalam bentuk kegiatan bereksprosi dan berkreasi serta berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni” dan “belajar melalui seni”. Peran ini dapat diberikan oleh mata pelajaran lain (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 :130) Dalam kegiatan belajar mengajar apabila ada seorang Siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang harusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, sakit, lapar atau ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti, pada diri anak tidak terjadi perubahan energi tidak merangsang untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan dan kebutuhan belajar. Keadaan seperti ini maka perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab dan akibatnya. Kemudian mendorong seorang Siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yakni belajar bersama. Dalam pembelajaran seni kriya *paper cutting* Siswa dapat mengasah kreativitas dan kemampuan mereka secara kolektif

dengan menggunakan media kertas sesuai dengan desain yang mudah mereka kerjakan seperti kaligrafi dan bunga. Guru harus mampu sebagai pemegang kunci ide-ide kreatif dan inovasi yang relevansi dengan hal-hal seni, agar guru dalam mengolah pembelajaran menjadi pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran seni kriya memotong kertas (*paper cutting*) adalah kerajinan paling sederhana yang sangat mudah dibuat dengan hasil yang rumit sekaligus sangat indah. Teknik *paper cutting* ini sendiri awalnya berasal dari Cina, sesaat setelah penemuan kertas pada sekitar tahun 200 SM. Dalam pembelajaran seni budaya di Sekolah memiliki kaitan dalam pembelajaran seni kriya, karena dengan teknik pembuatannya yang sederhana dapat menghasilkan sebuah karya yang sangat indah dan unik dan tentunya memiliki nilai seni. Selain itu *Paper Cutting* masih jarang digunakan sebagai materi dalam inovasi pembelajaran seni rupa yang dilakukan di Sekolah-Sekolah lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan hasil wawancara pada Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar dan guru mata pelajaran seni budaya di Sekolah tersebut, ditemui berbagai masalah yang dihadapi oleh Siswa dalam mengikuti pelajaran seni budaya antara lain, sebagian dari Siswa itu kurang dalam hal kemampuan teknik dari proses menyeket, kurang memahami teknik dasar berkarya seni *Paper Cutting* dan macam-macam dari teknik berkarya seni *Paper Cutting*, ini disebabkan belum diterapkannya seni kriya *Paper Cutting* di Sekolah Menengah Atas sehingga membuat Siswa merasa kesulitan untuk berkarya seni *paper cutting*, kurang berminatnya Siswa dalam mengikuti pelajaran seni budaya sehingga Siswa malas mengerjakan tugas teori maupun tugas praktik dan tugas yang diberikan oleh Guru tidak dapat diselesaikan dengan baik dan maksimal. Bertitik tolak dari kenyataan di atas, ada hal-hal yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar, ini terlihat dari hasil belajar Siswa selama satu semester yaitu 75 % dari Siswa masih berada di bawah standar nilai kelulusan yaitu 7,5, sehingga banyak dari Siswa terpaksa melakukan remedial untuk mendapatkan nilai yang baik, secara *klasikal* ketuntasan belajar belum tercapai. Untuk itu perlu dilakukan penelitian guna mengungkapkan faktor-faktor apa yang menyebabkan kesulitan-kesulitan belajar. Oleh sebab itu penulis tertarik meneliti tentang Pembelajaran seni kriya dengan teknik *Paper Cutting* pada Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan yang sesungguhnya. Peneliti Kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. (Danim, 2002)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai proses Pembelajaran Seni Kriya Teknik *paper cutting* pada Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seni budaya di Sekolah tersebut, penulis memperoleh data sebagai berikut:

Kurikulum Yang Digunakan dalam Pembelajaran Seni Kriya Dengan Teknik *Paper Cutting* di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu faktor yang paling menentukan adalah sistem yang digunakan, sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah-Sekolah. Untuk diketahui bersama bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru, materi, dan metode tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada sistem yang mengatur secara struktur. Dengan demikian maka penulis sangat mengedepankan permasalahan tentang kurikulum sebagai sistem yang menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu proses pelaksanaan pembelajaran disebuah instansi atau Sekolah, maka kurikulum dalam hal ini merupakan sistem yang digunakan di Sekolah untuk dipahami oleh Guru dalam menyampaikan materi secara struktur baik teoritis maupun praktis. Dengan demikian maka akan lebih mudah Guru menekuninya secara totalitas. Adanya kurikulum di Sekolah memiliki arti yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas, dengan ketidakjelasan. Maka kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaannya.

Keadaan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Seni Kriya Dengan Teknik *Paper Cutting* di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Pada seni kriya, khususnya teknik *paper cutting*, pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi pada kemampuan teknis siswa sebagai indikator keberhasilan belajar. Oleh karena itu, ketersediaan alat dan bahan seni kriya yang dipahami dari segi penamaan, jenis, dan penggunaannya sangat membantu siswa dalam memahami dan menekuni pembelajaran secara optimal. Sarana pembelajaran juga berperan sebagai perantara untuk memperjelas materi yang disampaikan guru, sehingga memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.

Keadaan Sarana Dan Prasarana di Sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung menunjang proses pendidikan, seperti, gedung, ruangan belajar, alat-alat atau media pendidikan lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti halaman, taman sekolah, maupun jalan menuju ke sekolah. Adapun sarana dan prasarana di Sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar yaitu:

- Ruang kelas.

Merupakan ruangan dalam bangunan sekolah, yang berfungsi sebagai tempat kegiatan tatap muka dalam proses belajar dan pembelajaran yang berjumlah lima ruangan kelas.

- Perpustakaan

Yaitu tempat koleksi berbagai jenis bacaan bagi siswa serta untuk menunjang kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dan untuk memantapkan strategi belajar mengajar secara operasional.

- Ruang laboratorium komputer

Merupakan tempat dilakukannya praktik komputer bagi siswa maka dari itu pihak sekolah menyediakan wifi untuk mengakses tugas yang berhubungan

dengan mata pelajaran TIK.

- Ruang Laboratorium IPA

Tempat untuk dilakukan percobaan sebuah penelitian yang berhubungan dengan pelajaran tersebut, dimana didalam ruangan tersebut telah dilengkapi dengan alat-alat penunjang dari proses percobaan tersebut.

- Fasilitas Olahraga

Tempat berlangsungnya latihan-latihan olahraga yang menunjang proses pembelajaran penjasokes.

Daftar materi yang disampaikan kepada Siswa SMA Muhammadiyah

Disamakan Makassar Kelas XI IPA Tahun Ajaran 2018.

NO	Langkah-langkah	Materi Pembelajaran
1	Menyampaikan materi ajar.	• Pemberian Materi Tentang Seni Kriya <i>paper cutting</i>. • Cara membuat karya seni Kriya <i>paper cutting</i>.
2	Pelaksanaan membuat desain Seni Kriya <i>paper cutting</i> .	• Membuat desain atau sketsa pada kertas gambar A4 atau menyediakan pola desain dalam bentuk kertas yang sudah dicetak.
3	Pelaksanaan praktik.	• Meemotong secara perlahan kertas di atas kertas gambar A4 yang di bagikan.

4	Pelaksanaan mengerjakan soal.	• Mengerjakan soal SBK tentang seni kriya <i>paper cutting</i>.
---	-------------------------------	---

Tabel 1 : Daftar materi yang disampaikan kepada Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar Kelas XI IPA

A. Proses pembelajaran seni kriya teknik *paper cutting* dengan menggunakan Kertas tentunya ada beberapa tahapan yang harus diketahui oleh Siswa sebelum melangkah lebih jauh antara lain:

1. Pembelajaran tahap awal

Pembelajaran tahap awal ini adalah hal utama yang harus dilakukan seorang Guru dalam menerapkan materi bahan ajar tentang seni kriya *paper cutting* itu sendiri serta bagaimana cara atau proses dalam pembuatan seni kriya teknik *paper cutting* dan ini sangat efektif dilakukan pada saat pertemuan pertama sehingga Siswa yang kita ajarkan tidak merasa terbebani dan sangat membantu mereka dalam proses pembuatan karya seni kriya teknik *paper cutting*, dalam tahapan ini juga Siswa sudah bisa dibagikan kelompoknya sesuai dengan tahap perencanaan, setelah pembagian kelompok dilakukan maka Guru wajib memperkenalkan alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran seni kriya teknik teknik *paper cutting* tersebut.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik *Paper cutting* :

a. Pemberian Materi Pembelajaran

Pada tahap awal pembelajaran, Guru memberikan materi ataupun bahan ajar terhadap Siswa mengenai Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik *Paper cutting*, agar Siswa sendiri dapat memahami tentang seni kriya dengan menggunakan teknik *Paper cutting* itu sendiri.

2. Proses pembuatan Seni Kriya *Paper cutting* dengan menggunakan Teknik *Paper cutting* dengan media kertas.

Aktivitas atau proses pembuatan karya seni kriya dengan menggunakan teknik *Paper cutting* yang dilakukan oleh Siswa kelas XI IPA SMA

Muhammadiyah ini adalah merupakan salah satu pembelajaran dalam bentuk kelompok sehingga dari masing-masing kelompok memiliki tugas dan garapan yang berbeda sesuai pola desain tersendiri, sehingga pada penyelesaian tugas masing akan mendapat penilaian secara kelompok pula. Adapun tahapan-tahapan proses pembuatan seni kriya dengan menggunakan teknik *Paper cutting* dengan menggunakan media kertas :

a. Proses Pembuatan Desain

Pada tahap awal proses pembuatan seni kriya dengan menggunakan teknik *Paper cutting* dengan media kertas Siswa diberikan desain gambar yang telah disediakan oleh Guru sehingga dapat mempermudah Siswa. Desain gambar tersebut berukuran kertas A4 yang telah di sediakan. Desain sendiri dipilih oleh Guru, karena untuk memudahkan Siswa nantinya membuat seni kriya dengan menggunakan teknik *Paper cutting*, sebab Siswa sendiri khususnya di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar belum pernah mempelajari Seni Kriya khususnya menggunakan teknik *Paper cutting*. Maka dari itu desain sendiri dipilih sesuai dengan kemampuan Siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru.



Gambar 1 : Contoh Desain *paper cutting*

Sumber: Pinterest.com

b. Proses Pemotongan Kertas

Dalam tahap ini kertas merupakan sebagai media utama yang digunakan dalam proses pembuatan seni kriya dengan menggunakan teknik *Paper cutting*. Kertas yang digunakan dalam proses pembuatan seni kriya dengan menggunakan teknik *Paper cutting* menggunakan

kertas warna putih tebal, sehingga ketika melakukan pemotongan kertas dengan *cutter pent* tidak mudah robek. Siswa mulai memotong bagian-bagian kertas yang telah didesain. Pada proses memotong kertas, Siswa memerlukan kesabaran serta konsentrasi agar kertas yang dipotong tidak mengarah ke bagian yang lain. Proses memotongpun, perlu diperhatikan kerapian, dan kelihaian, karena potongan kertas yang akan dipotong tidak boleh melewati batas desain yang sudah dibuat karena akan menghilangkan bentuk desain tersebut.



Gambar 2: Proses pemotongan *paper Cutting* Sumber: Fanis Nurul Fitrah Foto: November 2018

Proses Akhir Pembuatan Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Paper Cutting.

Pada tahap ini, Siswa disuruh melihat kembali tugas yang telah di kerjakan, karena media kertas sendiripun mudah kusut, mengingat bahan kertas sendiri mudah hancur apalagi tercemar tetesan air, kemudian kertas yang telah dipotong ditempelkan menggunakan lem di atas kertas warna hitam dengan mengutamakan nilai keindahan, kerapian, komposisi, kerja sama, dan kreativitas.

Pada Proses pengerjaan Seni Kriya dengan menggunakan Teknik *Paper Cutting*, adapun alat dan bahan yang digunakan, antara lain :

a Alat



Gambar 3 : *Cutter Pent* dan Pisau Cutter
Sumber : Fanis Nurul Fitrah Foto: November 2018

2. Tahap akhir Pembelajaran Seni Kriya dengan menggunakan Teknik *Paper Cutting*.

Tahap akhir dalam proses pembelajaran seni kriya teknik *Paper cutting* ini

adalah merupakan tahap di mana seorang Siswa akan diberikan soal tentang materi *paper cutting* dan akan diselesaikan oleh masing- masing individu sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan hasil itu akan menjadi penilaian secara individu bagi Siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Pemberian soal sendiripun bertujuan agar Siswa dapat mengingat atau mereflesikan materi yang telah diajarkan, sehingga pada pertemuan selanjutnya Siswa dapat mengingat materi yang diberikan sebelumnya.

Hasil karya Seni Kriya Teknik *Paper Cutting* SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Kualitas hasil karya tersebut secara umumnya dapat diberikan suatu penilaian ketika meleawati konsep teori dibawah ini, supaya kita bisa memberikan suatu bentuk penilaian terhadap anak didik dengan suatu bentuk standar penilaian yang harus dicapai antara lain:

- Asas Kesatuan/Utuh
- Asas Tema
- Asas Variasi Menurut Tema
- Asas Keseimbangan
- Asas Perkembangan
- Asas Tatajenzang

Sehingga dapat diketahui bagaimana hasil karya kriya teknik *paper cutting* yang dihasilkan upaya menciptakan kualitas diri Siswa dan memaksimalkan proses pembelajaran seni kriya guna meningkatkan pemahaman para Siswa terkait materi pembelajaran yang disampaikan.

Tabel 4.2 Kategori nilai Frekuensi dan Persentase hasil

belajar Berdasarkan Hasil Belajar Siswa Kelas

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0-35	0	0%	Sangat Kurang
35-55	0	0%	Kurang
55-65	0	0%	Cukup
65-85	2	100%	Baik
85-100	2	-	Sangat Baik
Jumlah	4 Kelompok	100%	

Berdasarkan tabel frekuensi dan persentase hasil belajar Siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar di atas diperoleh dari 20 Orang Siswa dan dibagi kelompok menjadi 4 kelompok dikategorikan baik dalam kegiatan praktik berkreasi dalam pembuatan seni kriya dengan menggunakan teknik *paper cutting*.

Tabel 4.3 Kategori Nilai dalam pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik *Paper Cutting*

No	Nilai	Kategori
1	0-35	Sangat Kurang
2	35-55	Sedang
3	55-65	Cukup
4	65-85	Baik
5	85-100	Sangat Baik

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat dideskripsikan bahwa Siswa yang mendapat nilai 0 – 35 dikategorikan sangat kurang, nilai 35 – 55 dikategorikan sedang, nilai 55 – 65 dikategorikan cukup, nilai 65 – 85 dikategorikan baik, dan yang mendapatkan nilai 85 – 100 dikategorikan sangat baik.

Daftar nilai karya kelompok Siswa dalam Pembelajaran Seni Kriya Teknik *Paper*

Cutting pada Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

No	Nama / Karya Kelompok	Aspek Yang Dinilai			Jumlah Nilai	Nilai Rata Rata	Ket
		Komposisi	Proporsi	Kerapian			
1	 <u>Nama kelompok</u> a. Rusmiah b. Rafika c. Sri Putri d. Putri w. e. Muh.Satria	85	65	80	230	76,6	Baik

	 <u>Nama kelompok</u> a. Fachry b. Ikram c. Putri Zakiyah d. Riandy e. Ana	85	85	85	255	85	Baik
--	--	----	----	----	-----	----	------

3		85	75	80	240	80	Baik
	- Nama kelompok a. Mantang b. Alya c. Ilo d. Muh.Rafli e. Riska Aulia						
4		80	75	85	240	80	Baik
	- Nama kelompok a. Jamilah b. Selvi c. Irana						

	d. Nurmi e. Hesti Karmila						
--	------------------------------	--	--	--	--	--	--

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan, dapat disimpulkan:

1. Proses pembelajaran seni kriya teknik *Paper Cutting* dengan menggunakan media kertas ini dapat meningkatkan semangat berkarya Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar dalam ruang lingkup seni budaya pada umumnya, karena proses pembuatan seni kriya *Paper Cutting* ini sangat menarik dan banyak diminati oleh Siswa-Siswi .
2. Kualitas hasil yang diraih oleh Siswa ini cukup memuaskan, apalagi dalam kalangan pelajar SMA ini sangatlah minim dengan pemahaman ilmu tentang pembelajaran *Paper Cutting*, sehingga dalam waktu penelitian yang sesingkat ini merekapun mendapatkan pengalaman menarik tentang pembelajaran *Paper Cutting*.
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran Seni Kriya *Paper Cutting* Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang meliputi lampiran Silabus, RPP dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.M. Djelantik, 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia
- Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Claire Culley dan Amy Phipps, 2018. *Paper Cutting*. Jakarta: PT. Alex Media
- Komputindo Danim, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung. Pustaka Setia.
- Gustami. 1991. *Dampak Modernisasi Terhadap Seni Kriya di Indonesia*. Yogyakarta : ISI
- Margono, Drs.S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohendi Rohidi Tjetjep. 2000. *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung. STISI Press Rohendi Rohidi Tjetjep. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Rasjoyo. 1996. *Pendidikan Seni Rupa untuk SMU Kelas I*. Jakarta: Erlangga
- Raharjo Timbul. 2011. *Seni Kriya Dan Kerajinan*. Yogyakarta : Program Pascasarjana
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syamsuri Sukri Andi, M.Hum, DKK. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Unismuh Makassar: Panrita Press
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- SP. Gustami. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Pencipta Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista
- Sugiyono Dr. Prof. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- S.H.T Utomo. 2009. *PASTI (Preparednees Assement Tools For Indonesia)*. Jakarta: HFI dan MCMC

<http://Cutterristic.com>. Dewi Kucu. 2014. *Seniman Kertas Indonesia*.

diakses pada 21 Juli 2018

[http://www.mif19.tea's Blog.com](http://www.mif19.tea'sBlog.com). Haryono.2002. *Pengertian Seni Kriya*.

diakses pada 21 Juli 2018

<http://Pinterest.com>

<http://GoogleMaps.com>